

Pengaruh Jumlah Penduduk dan UMR terhadap Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau 2010-2020

Aswanto, Ahmad
Universitas Riau, UIN Suska Riau
aswanto.feuir@gmail.com 22190313118@student.uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Persoalan pengangguran menjadi pekerjaan rumah seluruh wilayah di Indonesia, hal tersebut karena dengan tingginya angka pengangguran tentunya akan mendorong persoalan lainnya tidak hanya ekonomi tetapi juga sosial. Maka masalah pengangguran menjadi prioritas kebijakan dalam menangani persoalan perekonomian, termasuk Provinsi Riau. Jumlah penduduk dan UMR menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran suatu daerah. Jumlah penduduk yang banyak dan terserap di lapangan pekerjaan maka dapat menjadi perbaikan bagi perekonomiannya, namun jika penduduk yang banyak tidak terserap lapangan pekerjaan maka akan menjadi beban bagi perekonomiannya. Begitu juga dengan upah minimum regional menjadi daya tarik masyarakat untuk mencari kerja, namun apakah upah yang ditetapkan sudah menjadi keseimbangan dari produktivitas pekerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh tingkat jumlah penduduk, UMR terhadap jumlah orang menganggur di Provinsi Riau. Kajian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil kajian ini menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran sedangkan Upah Minimum Regional berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran Provinsi Riau 2010-2020.

Kata Kunci : Penduduk, Upah Minimum Regional, Jumlah Pengangguran

ABSTRAK

The problem of unemployment becomes homework for all regions in Indonesia, this is because the high unemployment rate will certainly encourage other problems, not only economic but also social. So the problem of unemployment becomes a policy priority in dealing with economic problems, including Riau Province. The population and the minimum wage are one of the factors that can affect the number of unemployed in an area. The large number of people who are absorbed in employment can be an improvement for the economy, but if a large population is not absorbed by jobs, it will be a burden for the economy. Likewise, the regional minimum wage is an attraction for people to look for work, but whether the set wage has become a balance of worker productivity.

This study aims to examine the effect of population level, UMR on the number of unemployed people in Riau Province. This study was analyzed using descriptive statistical analysis and multiple regression analysis. The results of this study found that the population had a negative and significant effect on the number of unemployed while the Regional Minimum Wage had a positive and significant effect on the number of unemployed in Riau Province 2010-2020.

Keywords : Population, Regional Minimum Wage, Total Unemployment

1. PENDAHULUAN

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Jumlah penduduk yang terus bertambah setiap tahun membawa akibat peningkatan jumlah angkatan kerja dan tentunya akan berakibat pada kebutuhan akan lowongan kerja yang meningkat pula.

Menurut Sukirno (2015) pengangguran adalah keadaan kekurangan

Persoalan pengangguran di Provinsi Riau, tentunya merupakan persoalan yang sangat di perhatikan, pada saat jumlah pengangguran meningkat maka akan menjadi persoalan yang harus di pecahkan akibat beban ekonomi yang di tanggung daerah. Peningkatan jumlah penduduk

yang dialami oleh individu dan tidak mendapatkan pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Dalam arti luas mendeskripsikan bahwa pengangguran adalah usia tenaga kerja yang pasif dalam memproduksi dan menghasilkan barang atau jasa. Pengangguran adalah suatu hal yang ditakuti dan tidak dikehendaki bagi setiap individu. Penyebab pengangguran pada umumnya karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada.

tentunya akan mendorong meningkatnya para pencari kerja atau angkatan kerja yang selanjutnya akan menciptakan persaingan dalam pencarian kerja.

Berikut ini dapat di lihat perkembangan jumlah pengangguran di Provinsi Riau tahun 2010-2020 :

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran di Provinsi Riau Tahun 2010-2020

Tahun	Pengangguran (Jiwa)
2010	207.247
2011	149.941
2012	109.650
2013	143.817
2014	176.762
2015	217.053
2016	222.006
2017	184.564
2018	192.801
2019	190.143
2020	203.837

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di ketahui bahwa perkembangan jumlah pengangguran di Provinsi Riau cenderung berfluktuasi, terlihat pada tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan, akan tetapi tahun 2014 dan 2015 kembali mengalami peningkatan. Dan selama kurun waktu 2010

hingga 2020 jumlah pengangguran di Provinsi Riau menunjukkan trend yang positif atau cenderung meningkat.

Menurut Hafiih (2014) peningkatan populasi atau jumlah penduduk biasanya akan sejalan atau searah dengan jumlah pengangguran. Hal tersebut dikarenakan

dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup dan memadai. Atau yang biasa diistilahkan sebagai permintaan akan pekerjaan yang dikehendaki oleh masyarakat tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong

maupun penghambat bagi perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Sedangkan akibat buruk dari penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah masalah kelebihan penduduk (Sadono Sukirno, 2006).

Tabel 1. 2 Penduduk, Upah Minimum Regional (UMR) Riau 2010-2020

Tahun	Penduduk	UMR
2010	5574928	1016000
2011	5726241	1120000
2012	5879109	1238000
2013	6033268	1400000
2014	6188442	1700000
2015	6344402	1878000
2016	6500971	2095000
2017	6657911	2266722
2018	6814909	2464154
2019	6971745	2662025
2020	7128305	2888563

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2021

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat. Melihat tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Riau dari tahun 2010 sebesar 5574928 jiwa sampai 2020 sebesar 7128305 jiwa sehingga mengalami peningkatan, maka akan dapat mempengaruhi jumlah pengangguran. Jumlah dan pertumbuhan penduduk merupakan informasi dan data

dasar yang cukup penting untuk perencanaan pembangunan. Data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk melihat prospek dan tren perubahan besaran penduduk di masa yang akan datang. Jumlah penduduk yang semakin bertambah akan memberikan dampak positif yakni jumlah tenaga kerja yang semakin bertambah. Namun di sisi lain, apabila tanpa diikuti dengan perluasan lapangan kerja akan menimbulkan masalah pengangguran. Atas dasar ini dapat diperkirakan apakah semakin bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi

Riau akan mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di Provinsi Riau.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa upah minimum regional Provinsi Riau memiliki trend yang positif, yaitu memiliki kecenderungan yang meningkat. Yang mana dapat dilihat selama kurun waktu 2010 hingga 2020 upah minimum regional Provinsi Riau terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2010

upah minimum regional Provinsi Riau sebesar Rp1.016.000 meningkat hingga tahun 2020 menjadi Rp2.888.563. Di jelaskan dalam kurva Phillips yang mana pada saat upah meningkat maka akan mendorong penurunan pengangguran. Tetapi kondisi yang terjadi di Provinsi Riau justru sebaliknya, pada saat upah meningkat, jumlah pengangguran juga mengalami peningkatan.

2. METODOLOGI

a. Sumber data

Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh melalui data pada publikasi website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau

b. Variabel penelitian

Adapun penjelasan dari variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah Pengangguran adalah penduduk umur 15 tahun ke atas yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja, dalam satuan jiwa (BPS 2021)
2. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap, dengan satuan Jiwa (BPS 2021)
3. Upah minimum regional (UMR) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha

untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan, atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. UMR yang dimaksud adalah Upah Minimum Kabupaten/Kota/Provinsi tahun 2020, dalam satuan Rupiah (BPS 2021)

c. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi secara faktual, dan data kuantitatif yang berbentuk angka. Dimana penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Adapun Bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Jumlah Pengangguran
- α = Konstanta
- β_1 = Nilai Koefisien Regresi
- X1 = Penduduk
- X2 = UMR
- ε = Term of Error

3. LANDASAN TEORI

a. Teori Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Kebanyakan orang kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politis sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2006).

Sukirno (2008) mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok :

1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapat pekerjaan padahal telah berusaha secara maksimal dan sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah daripada pertambahan tenaga kerja.

Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan separuh waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan suatu industri.

2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

3) Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

4) Pengangguran Musiman

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabial dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

b. Penduduk

Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja. Menurut Arsyad (2004:268) definisi penduduk adalah orang yang tinggal di desa, kota dan sebagainya. Jumlah penduduk dapat di pandang sebagai faktor pendukung

pembangunan sebab dengan penambahan penduduk berarti juga penambahan tenaga kerja yang dapat meningkatkan produksi dan memperluas pasar. Menurut Becker *human capital* adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal yang menghasilkan pengembalian dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi (Atmanti, 2005).

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat bagi perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara menambah produksi. Sedangkan akibat buruk dari penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi adalah masalah kelebihan penduduk (Sadono Sukirno, 2006).

c. Upah Minimum Regional (UMR)

Upah dalam teori Ekonomi diartikan sebagai pembayaran atas jasa-jasa fisik

maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Teori Ekonomi tidak membedakan diantara pembayaran kepada pegawai tetap dengan pembayaran keatas jasa-jasa pekerja kasar dan tidak tetap. Kedua jenis pendapatan pekerja (pembayaran kepada pekerja) disebut dengan upah (Sukirno, 2015). Setiap pekerja atau buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi manusia, oleh karena itu pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja atau buruh yang meliputi :

- a. Upah Minimum
- b. Upah kerja lembur
- c. Upah tidak masuk kerja karena berhalangan
- d. Upah tidak masuk kerja karena melakukan kegiatan lain diluar pekerjaan
- e. Upah karena menjalankan hak waktu istirahat kerjanya

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan, terhadap Jumlah orang menganggur di Provinsi Riau tahun 2010-2020. Metode analisis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah dengan regresi sederhana melalui aplikasi eviews 10. Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil Olahan Data

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2947874.	873071.1	3.376442	0.0097
X1	-0.581536	0.180171	-3.227688	0.0121
X2	0.490833	0.144100	3.406203	0.0093
R-squared	0.676788	Mean dependent var		181620.1
Adjusted R-squared	0.595986	S.D. dependent var		34466.06
S.E. of regression	21907.36	Akaike info criterion		23.05403
Sum squared resid	3.84E+09	Schwarz criterion		23.16255
Log likelihood	-123.7972	Hannan-Quinn criter.		22.98563
F-statistic	8.375797	Durbin-Watson stat		1.590322
Prob(F-statistic)	0.010913			

Uji Linearitas Regresi

a. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.676788
Adjusted R-squared	0.595986

Sumber : Output Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan diperoleh Koefisien Determinasi atau (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,5959 atau 59,59%, artinya pengaruh Pendidikan (X1), Penduduk (X2),

Upah Minimum Regional (X3) sebesar 59,59% dan sisanya 40,41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

b. Uji simultan (Uji F)

F-statistic	8.375797
Prob(F-statistic)	0.010913

Sumber : Output Pengolahan Data

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan Uji F atau Uji Simultan sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05, yang artinya secara bersama – sama jumlah

penduduk (X1), Upah Minimum Regional (X2), berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Pengangguran (Y) di Provinsi Riau.

c. Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2947874	873071.1	3.376442	0.0097
X1	-0.581536	0.180171	-3.227688	0.0121
X2	0.490833	0.1441	3.406203	0.0093

Sumber : Output Pengolahan Data

Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah Penduduk menunjukkan bahwa berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Riau dengan nilai (-0,58) artinya ketika jumlah penduduk meningkat maka jumlah pengangguran akan berkurang begitu juga sebaliknya.
2. Upah minimum regional menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap jumlah pengangguran di Riau dengan nilai (0,49) artinya ketika upah minimum regional meningkat maka jumlah

pengangguran akan bertambah, begitu juga ketika jumlah pengangguran berkurang maka upah minimum regional juga berkurang.

Pembahasan :

1. Jumlah Penduduk menunjukkan bahwa berpengaruh negative dan signifikan, dengan nilai signifikasinya sebesar 0,01 terhadap pengangguran di Riau dengan nilai (-0,58) artinya ketika jumlah penduduk meningkat maka jumlah pengangguran akan berkurang begitu juga sebaliknya. Diharapkan

peningkatan jumlah penduduk terus mampu diserap lapangan pekerjaan di Provinsi Riau sehingga dapat menjadikan peningkatan dalam perekonomian dan akan mengurangi tingkat pengangguran di Riau. Maka perlunya peningkatan dalam sumber daya manusianya untuk mampu bersaing dalam lapangan pekerjaan. perlu sebuah kebijakan untuk menyeimbangi pertumbuhan penduduk dengan banyaknya lapangan pekerjaan sehingga dapat terserap lapangan pekerjaan.

2. Upah minimum regional menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikasinya sebesar 0,009 terhadap jumlah pengangguran di Riau dengan nilai (0,49) artinya ketika upah minimum regional meningkat maka jumlah pengangguran akan bertambah, begitu juga ketika jumlah pengangguran

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian data serta pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penduduk memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Riau Tahun 2010-2020. Artinya peningkatan penduduk akan mengurangi jumlah pengangguran dan penurunan penduduk akan menambah jumlah pengangguran di Provinsi Riau.

berkurang maka upah minimum regional juga berkurang. Penyebab terjadinya pengangguran akibat adanya kekakuan upah (*wage rigidity*) yaitu ketidak mampuan upah dalam melakukan penyesuaian sampai di titik ekuilibrium, di mana penawaran tenaga kerja sama dengan permintaan tenaga kerja. Pengangguran yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Namun, meningkatnya tingkat upah membuat penawaran tenaga kerja bertambah, sehingga membuat permintaan tenaga kerja berkurang. Akibatnya terjadi surplus tenaga kerja atau pengangguran. Penyebab kekakuan upah antara lain peraturan upah minimum, serikat pekerja dan efisiensi upah (Mankiw, 2012).

2. Upah minimum regional (UMR) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap jumlah pengangguran di Provinsi Riau Tahun 2010-2020. Artinya peningkatan upah minimum regional akan meningkatkan jumlah pengangguran dan penurunan upah minimum regional akan menurunkan jumlah pengangguran di Provinsi Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Data Pendidikan, Upah Minimum Regional, Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Pengangguran Provinsi Riau 2010-2020, Badan Pusat Statistik.
- Ernawaningtyas Liya. 2021. *Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan UMP terhadap Pengangguran di Provinsi Pulau Jawa 2011-2019*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hartanto. *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan PDRB terhadap Jumlah Pengangguran Provinsi Jawa Timur 2010-2014*. Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Surabaya
- Hasanah Erni Umi. 2013. *Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta : CAPS
- Imarotus Suaidah, Hendry Cahyono., 2012, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang*, dalam Jurnal Fakultas Ekonomi Unesa, Surabaya
- Jhingan. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada